

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastrauunes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Eka Sakti	<h1>JURNAL JIPS</h1> <h2>(Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)</h2>	
Vol. 6 No. 1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)	

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I PADA TEMA
LINGKUNGAN BERSIH, SEHAT DAN ASRI SUBTEMA
LINGKUNGAN RUMAHKU DENGAN PENERAPAN METODE
PROJECT BASED LEARNING DI SDN 19 SIJANTANG KOTO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Yuslaini
SDN 19 Sijantang Koto

Abstract

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 19 Sijantang Koto Kota Sawahlunto. menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus , setiap siklus terdiri dari empat tahapan , yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi , teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes hasil karya, alat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil karya , di analisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh rata-rata pada pra siklus yaitu 64,18, Siklus I yaitu 74,72 dan meningkat pada siklus II yaitu 86,36. Untuk ketuntasan belajar pada prasiklus yaitu 27% atau 3 siswa yang mampu menuntaskan pembelajaran, pada siklus I siswa yang mampu mencapai ketuntasan yaitu 63% atau 7 siswa, untuk tahapan siklus II yaitu 100% atau seluruh siswa sudah mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan.

Keywords: Hasil Belajar, Metode Project Based Learning

© 2022 Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Kurikulum memberikan kontribusi untuk bisa mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi siswa. Pendidikan dari masa ke masa mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan masa depan hanya akan dapat terwujud apabila terjadi perubahan pola pikir dalam proses pembelajaran yang berasal dari guru kini menjadikan siswa yang menjadi pusat pembelajaran serta pembelajaran yang lebih interaktif bukan hanya satu arah dari guru ke siswa saja selain itu kini pembelajaran berlangsung tidak hanya di dalam kelas tetapi juga bisa dilakukan di lingkungan sekolah agar siswa menjadi lebih paham. Guru di tuntut untuk

lebih kreatif dalam menyediakan alat peraga dari hanya menggunakan alat tunggal menjadi multimedia yang berasal dari lingkungan sekitar yang akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Tatkala proses pembelajaran berlangsung guru sering lupa bahwa bukan hanya pengetahuan saja yang harus di utamakan tetapi sikap dan ketrampilan berkomunikasi dari siswa tersebutlah yang harus di utamakan karena sikap dan keterampilan siswa ini yang tak pernah di tanamkan ke dalam pembelajaran karena itu banyak sekali siswa yang tidak memiliki sikap yang baik yang di tunjukan dalam kegiatan

pembelajaran. Maka adanya perubahan dalam kurikulum 2013 ini yang akan menekankan kepada sikap dan keterampilan siswa. Sikap dan keterampilan dari kurikulum 2013 tersebut peneliti mencoba untuk melakukan penelitian pada Sikap Percaya Diri dan keterampilan berkomunikasi yang akan di tujuhan pada siswa kelas 1 karena siswa kelas 1 ini biasanya masih kurang menunjukan sikap percaya diri dalam proses pembelajaran dengan teman sebaya yang baru di temuinya di kelas juga masih harus ditumbuhkan agar tercipta sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini memancing peneliti untuk melakukan penelitian di kelas 1 untuk dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan keterampilan berkomunikasi.

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan semua kendala yang ada di dalam kurikulum 2013 ini bisa terpecahkan dan bisa menemukan solusi yang dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas 1.

Dari latar belakang di atas maka dapat di ditarik sebuah permasalaha yang akan menjadi bahasan dari peneliti yakni “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas I Pada Tema Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri Subtema Lingkungan Rumahku Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* di SDN 19 Sijantang Koto Tahun Pelajaran 2020/2021”

II RESEARCH METHOD

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang mempunyai masalah di dalam kelasnya.

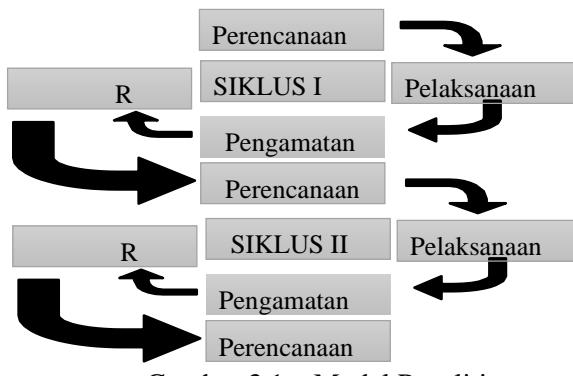
Menurut Sukidin dkk. Dalam Suyadi (2013), “PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan”.

Sedangkan menurut Hopkins dalam Suyadi (2013: 8), “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya atau bersama dengan orang lain (kolaborasi) dengan cara merancang, melaksanakan, serta merefleksikan tindakannya secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki masalah pembelajaran atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya.

Dalam penelitian ini, masalah yang ada di lapangan adalah rendahnya rasa percaya diri siswa dan keterampilan berkomunikasi siswa di kelas I SDN 19 Sijantang Koto. Adapun alternatif pemecahannya adalah penerapan model *Project Based Learning*.

Pelaksanaan tindakan dalam PTK terdiri dari beberapa siklus. bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun PTK ini direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga siklus, yang mana setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, serta tahap refleksi. Tahap-tahap tersebut terjadi secara berulang-ulang sehingga menghasilkan beberapa tindakan yang membentuk spiral. Tindakan penelitian yang berbentuk spiral tersebut digambarkan dengan jelas oleh Hopkins dalam Arikunto (2010: 137) sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2012, hlm. 137)

Berdasarkan gambar diatas mengenai alur PTK menurut Hopkins, maka tahap-tahapnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti akan menjelaskan tentang rencana yang di susun ketika akan melaksanakan pembelajaran oleh karena pada tahap ini peneliti mencoba untuk menyusun bagaimana saja perencanaan yang hendak dilakukan oleh peneliti. Arikunto (2012: 17) menyatakan bahwa dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Sedangkan menurut Muslich (2009: 108), "Perencanaan mengacu kepada tindakan yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan serta suasana objektif dan subjektif".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan gagasan yang akan dilakukan dalam melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan mempertimbangkan keadaan serta suasana objektif dan subjektif.

Dalam PTK ini, tahap perencanaan dimulai dari peneliti menginformasikan ide-ide penelitian kepada mitra peneliti, yaitu kepala sekolah dan guru kelas I. Kemudian rekan sejawat menindaklanjuti dengan mengadakan diskusi bersama. Setelah diperoleh kesepakatan mengenai masalah penelitian, maka selanjutnya peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peneliti menyusun perencanaan tindakan, merancang skenario pembelajaran, dan mempersiapkan alat-alat observasi yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* yaitu menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi:

- 1) Bahan ajar;
- 2) Lembar Kegiatan Siswa (LKS);
- 3) Media pembelajaran.

b. Instrumen penilaian, meliputi rubrik RPP, lembar observasi pelaksanaan RPP, lembar tes siswa (kognitif), lembar observasi proses sikap dan lembar observasi keterampilan .

2. Tahap Tindakan

Setelah tahap perencanaan kemudian ada tahap tindakan dimana peneliti mencoba untuk melakukan tindakan di dalam kelas. Mulyasa (2011: 112) mengemukakan bahwa pelaksanaan tindakan adalah suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, di antara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti. Menurut Kunandar (2010: 28), "Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan yang telah direncanakan sebelumnya".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan merupakan realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan tersebut berupa rangkaian siklus yang berkelanjutan dan di dalamnya terdapat informasi sebagai kajian terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Pada tahap tindakan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti berdasarkan kepada perencanaan yang telah disusun sebelumnya, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Fokus kegiatan ini adalah penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran subtema lingkungan rumahku untuk meningkatkan sikap percaya diri dan keterampilan berkomunikasi di Kelas I.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

a. Prasiklus

Melaksanakan pembelajaran pada subtema lingkungan rumahku kegiatan

pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan gambar yang berisi tentang 2 buah gambar suasana rumah yang keadaan kebersihannya bertolak belakang (bersih><kotor)
- 2) Guru meminta siswa mengamati gambar. Lalu siswa berpasangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait keadaan yang mereka lihat tersebut.
- 3) Guru memberikan soal permasalahan kepada setiap siswa yang harus dipecahkan:
- 4) Setelah siswa diberi pertanyaan atau permasalahan kemudian siswa diminta untuk mencari informasi tentang persoalan yang diberikan oleh guru.
- 5) Siswa mencari informasi yang terkait tentang persoalan yang diberikan.
- 6) Setelah siswa mengolah informasi kemudian siswa menyimpulkannya.

b. Siklus I

Melaksanakan pembelajaran pada Sub Tema Lingkungan Rumahku kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen yang terdiri dari jenis kelamin dan tingkat kecerdasan siswa.
- 2) Guru memberikan amplop yang berisi tentang huruf-huruf kepada setiap kelompok
- 3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa
- 4) siswa mendiskusikannya dengan teman satu kelompoknya
- 5) siswa kemudian mencari informasi tentang pertanyaan yang diberikan kepada siswa.
- 6) Guru membimbing siswa dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya
- 7) Setelah siswa mendapatkan informasi yang cukup kemudian siswa mengolah informasi tersebut menjadi sebuah jawaban dan mempersentasikannya ke depan kelas

c. Siklus II

Melaksanakan pembelajaran pada subtema lingkungan rumahku kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menunjukan 2 gambar suasana rumah yang keadaan kebersihannya bertolak belakang (bersih><kotor)
- 2) Siswa bersama-sama mengamati gambar lalu siswa berpasangan untuk menjawab pertanyaan terkait keadaan yang mereka lihat
- 3) Kemudian siswa diajak untuk membuat kelompok kecil dan membuat lingkaran bersama teman satu kelompok nya
- 4) Setelah siswa diajak untuk membuat lingkaran bersama teman satu kelompoknya siswa diminta untuk menyebutkan aturan apa saja yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan di lingkungan rumah masing-masing.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini merupakan tahap pengamatan yang di lakukan oleh peneliti pada keadaan kelas atau pada keadaan siswa di dalam kelas sehingga perlu adanya pengamatan untuk dapat mengetahui apa saja yang harus di lakukan ketika menghadapi suasana kelas.

Menurut Hopkins dalam Arikunto (2012: 104) menyatakan bahwa observasi merupakan penafsiran dari teori. Sedangkan menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2010: 201), "Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan". Di samping itu, Sukidin dkk. Dalam Sugiyono (2010: 116) menyatakan bahwa observasi merupakan salah satu jenis pengamatan yang secara cukup spesifik ditunjukkan pada aspek tindakan guru atau siswa dalam PTK.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan jenis pengamatan yang cukup spesifik ditunjukkan oleh guru dan siswa dalam PTK. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam PTK ini berupa rubrik RPP, lembar observasi pelaksanaan RPP, lembar observasi psikomotor, lembar observasi afektif karakter, lembar observasi keterampilan sosial, dan catatan harian. Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan oleh guru kelas I sebagai *observer*.

Sumber Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Data yang diperoleh

dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang memiliki kecenderungan dapat diolah dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut memiliki interpretasi angka atau skor. Pada umumnya, data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor. Menurut Arikunto dkk. (2007: 131), "Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif". Sugiyono (2007: 165) menyatakan bahwa analisis dari data kuantitatif adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa dePTK dan bersifat kategori atau analisisnya tidak bisa menggunakan operasi hitung tetapi hanya bisa dalam bentuk pengelompokan atau dePTK saja. Menurut Ryan dan Bernard dalam Suwandi (2008: 71), "Data kualitatif adalah semua informasi yang diperoleh dari sumber data, berupa hasil wawancara, observasi, silabus, kurikulum, metode mengajar, dan contoh hasil kerja siswa yang berguna untuk membangun dan mengarahkan perbaikan pendidikan yang mendalam, atas dasar *setting* orang-orang yang berpartisipasi dalam situasi kelas".

Data kualitatif biasanya berupa data kasar, seperti catatan lapangan yang sumbernya dari bermacam-macam alat pengumpulan data, termasuk tulisan tangan, *tape recorder*, ringkasan pertemuan, dan *curriculum vitae*.

Cara Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan cara-cara yang tepat dan mendukung dalam PTK ini. Pengumpulan data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data dan informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah. Pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan". Menurut Marshall dalam Sugiyono (2007: 63), "Pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, serta teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian untuk mendapatkan data berupa :

a. Observasi

Tahap observasi yakni untuk mengamati langsung siswa yang nanti akan peneliti lakukan penelitian baik itu keadaan siswa maupun keadaan sekolah yang akan dijadikan bahan penelitian. Suharsimi Arikunto (2007: 76) mengemukakan bahwa observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Kusumah (2011: 66), "Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada pembelajaran pada subtema lingkungan rumahku dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Observasi yang dilakukan peneliti didasarkan pada pedoman-pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Rubrik penilaian perencanaan pembelajaran (RPP), yang sumber datanya berasal dari *observer* berupa komentar dan catatan lapangan.

- 2) Rubrik penilaian pelaksanaan pembelajaran, yang sumber datanya berasal dari *observer* berupa komentar dan catatan lapangan.

- 3) Lembar observasi, yang sumber datanya berasal dari siswa dan *observer* yang berupa komentar serta catatan lapangan terhadap observasi keterampilan, observasi sikap, dan observasi pengetahuan.

b. Tes

Menurut Fathurrohman (2009: 77) menyatakan bahwa tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respons sesuai dengan petunjuk itu. Menurut Kusumah (2011: 78), "Tes adalah seperangkat

rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dijadikan penetapan skor angka”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.

Tes yang diberikan adalah soal evaluasi berbentuk uraian di akhir pembelajaran. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur ketercapaian indikator pembelajaran masing-masing siswa. Jumlah soal sebanyak-banyaknya 5 butir, yang dikerjakan secara individual. Pemberian tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan aspek pengetahuan siswa.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2012: 158), “Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya”. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.

Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), serta lembar observasi guru dan siswa yang digunakan pada saat pembelajaran subtema lingkungan rumahku dengan menggunakan model *pembelajaran Discovery*.

d. Angket

Pada setiap pembelajaran untuk melihat respon siswa pada sikap percaya diri maka peneliti mencoba memberikan angket. Yang angket juga merupakan daftar pertanyaan yang akan menunjukkan hasil dari respon siswa.

Menurut Arikunto (2007: 71) menyatakan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa dalam pembelajaran Sub Tema Lingkungan Rumahku dengan menerapkan model *Project Based Learning*.

III RESULTS AND DISCUSSION

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun RPP sekaligus menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sistematis untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Setelah semua persiapan sudah lengkap, peneliti mulai kegiatan pembelajaran.

a. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan prasiklus peneliti melakukan penelitian dengan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2021. Adapun pada pelaksanaan prasiklus proses belajar mengacu terhadap RPP yang telah dipersiapkan.

b. Hasil

Observasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar terhadap siswa berupa

lembar kerja siswa. Berikut hasil penilaian belajar siswa pada prasiklus :

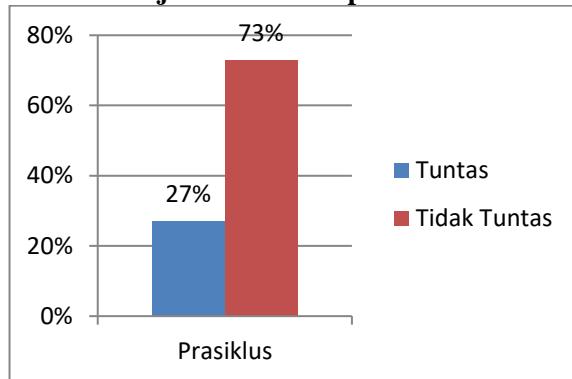
Tabel 4.1 Penilaian Hasil Belajar Pada Prasiklus

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
	Agus Arifin Halawa	55		✓
	Alfiandi Argani	40		✓
	Aryo Dinara Agustio	56		✓
	Asyfa Febri Wandi	70		✓
	Danesh Saffanah	70		✓
	George Micole	79	✓	
	Gian Ardhan	55		✓

	Pratama			
	Gilang Ramadhan	70		✓
0	Hafiza	75	✓	
1	Khanza Ramadhani	76	✓	
	Muhammad Fhatir Agusriadi	60		✓
	Jumlah	706		
	Rata-Rata	64,18		
	Jumlah siswa yang tuntas	3		
	Jumlah siswa yang tidak tuntas			8

Pada prasiklus kelas I SDN 19 Sijantang Koto Kota Sawahlunto yang berjumlah 11 orang yang telah mencapai KKM hanya sebanyak 3 orang atau sebesar 27 % dari keseluruhan siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 8 orang atau sebesar 73%. pada pelaksanaan pembelajaran prasiklus masih banyak siswa yang belum bisa menguasai materi pada subtema lingkungan rumahku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik presentase dibawah ini :

Grafik 4.1 Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Tahap Prasiklus



1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada perencanaan peneliti berdiskusi dan meminta rekan sejawat untuk menjadi observer dalam menilai RPP yang peneliti susun dan menilai kinerja peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, rencana yang akan dilaksanakan meliputi :

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan disesuaikan dengan model yang akan digunakan dalam penelitian yaitu model *Project Based Learning*

2) Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sistematis untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran;

3) Menentukan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran;

4) Menyusun dan menyiapkan lembar kerja siswa:

5) Membuat rubrik pertanyaan observasi

6) Menyiapkan alat dokumentasi (kamera handphone)

Setelah semua persiapan sudah lengkap, peneliti memulai kegiatan pembelajaran di siklus I ini.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan siklus I peneliti melakukan penelitian dengan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2021 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2021. Pada siklus pertama ini peneliti membahas tentang kebersihan di lingkungan rumah masing-masing dan menyebutkan aturan apa saja yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan.

c. Hasil

Pada tahapan siklus I peneliti senantiasa memberikan lembar evaluasi semacam lembar kerja siswa yang di kerjakan setiap individu. Berikut hasil belajar penilaian produk pada siklus I.

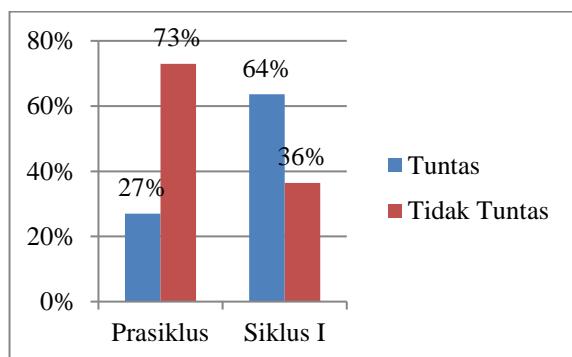
Tabel 4.2 Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

o	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
	Agus Arifin Halawa	80	✓	
	Alfiandi Argani	60		✓
	Aryo Dinara Agustio	59		✓
	Asyfa Febri Wandi	80	✓	
	Danesh Saffannah	84	✓	
	George Micole	82	✓	
	Gian Ardhan Pratama	69		✓

	Gilang Ramadhan	86	✓	
	Hafiza	79	✓	
0	Khanza Ramadhani	80	✓	
1	Muhammad Fhatir Agusriadi	63		✓
	Jumlah	822		
	Rata-Rata	74,72		
	Jumlah siswa yang tuntas		7	
	Jumlah siswa yang tidak tuntas			4

Pada siklus I kelas I SDN 19 Sijantang Koto yang berjumlah 11 orang yang telah mencapai KKM hanya sebanyak 7 orang atau sebesar 63,6% dari keseluruhan siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 orang atau sebesar 36,4%. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih banyak ada beberapa siswa yang belum mampu mencapai angkat KKM yang ditetapkan, hal ini dikarenakan masih siswa tersebut kurang fokus pada proses pembelajaran. Berikut perbandingan grafik ketuntasan belajar pada prasiklus dan siklus I.

Grafik 4.2 Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Tahap Siklus I



2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilaksanakan di siklus II ini sama seperti di siklus I, peneliti merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran Sub Tema 1 di siklus II. Peneliti berdiskusi dan kembali meminta bantuan rekan sejawat untuk menjadi observer dalam menilai RPP dan menilai kinerja peneliti

selama kegiatan pembelajaran berlangsung, rencana yang akan dilakukan meliputi :

1) Peneliti mengkaji ulang hasil penelitian sebelumnya untuk melihat kekurangan-kekurangan dan menyusun rencana untuk memperbaiki di siklus II ini.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan disesuaikan dengan model yang akan digunakan dalam penelitian yaitu model *Project Based Learning*.

3) Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sistematis untuk memudahkan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

4) Menentukan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

5) Lembar observasi proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas guru selama menerapkan model *Project Based Learning*.

6) Menyiapkan alat dokumentasi (Kamera Handphone)

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan siklus II peneliti melakukan penelitian dengan dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2021 dan pada tanggal 10 Maret 2021. Pada siklus ke dua ini peneliti membahas tentang aturan apa saja yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan rumah dilingkungan rumah masing-masing.

c. Hasil

Observasi yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan hasil belajar terhadap siswa pada proses pembelajaran. Dalam kegiatan observasi ini peneliti kembali meminta bantuan dari rekan sejawat untuk menjadi observer untuk mencatat dan menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran serta tidak lupa untuk menilai RPP yang sudah peneliti siapkan. Berikut hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.3 Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

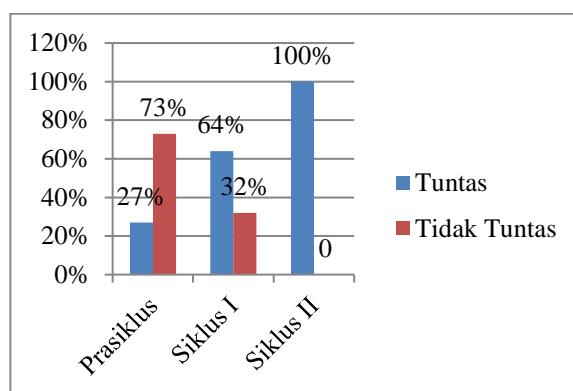
o	Nama	Nilai	keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
	Agus Arifin Halawa	85	✓	

	Alfiandi Argani	85	✓	
	Aryo Dinara Agustio	75	✓	
	Asyfa Febri Wandi	95	✓	
	Danesh Saffannah	100	✓	
	George Micole	85	✓	
	Gian Ardhan Pratama	80	✓	
	Gilang Ramadhan	95	✓	
	Hafiza	85	✓	
0	Khanza Ramadhani	90	✓	
1	Muhammad Fhatir Agusriadi	75	✓	
	Jumlah	950		
	Rata-Rata	86,36		
	Jumlah siswa tuntas	11		
	Jumlah siswa tidak tuntas			-

Pada siklus II seluruh siswa sudah mampu mencapai KKM yang ditentukan yaitu berjumlah 11 orang. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah banyak peningkatan hasil belajar terhadap siswa, yang mana sebelumnya pada prasiklus hanya 3 siswa atau 27,3% yang mampu mencapai KKM, dan siklus I masih ada 4 siswa yang belum mencapai KKM.

Dalam penelitian ini peneliti selalu mengadakan tes, ini digunakan untuk melihat tingkat hasil belajar siswa mengenai materi pada Sub Tema Lingkungan Rumahku. Adapun data peningkatan tes kognitif produk siswa pada Sub Tema Lingkungan Rumahku dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 4.2 Perbandingan Ketuntasan Hasil Nilai Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa setiap siklus nilai kognitif produk siswa selalu meningkat. Pada prasiklus siswa kelas I SDN 19 Sijantang Koto yang berjumlah 11 orang, yang telah mencapai KKM sebanyak 3 orang atau sebesar 27% dari keseluruhan siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 8 orang atau sebesar 73%. Hal ini sangat jauh sekali dengan target yang diinginkan. Pada pelaksanaan pembelajaran prasiklus masih banyak siswa yang belum bisa memahami Sub Tema Lingkungan Rumahku. Selanjutnya dilaksanakan tahap siklus I siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 7 orang atau sebesar 64% dari keseluruhan siswa. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar terhadap siswa, maka peneliti melanjutkan pada tahapan siklus II. Pada hasil tes siklus II siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 11 orang atau 100% dari keseluruhan siswa, ini menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I dan siklus II. Pada siklus II ini keberhasilan penelitian dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada Sub Tema Lingkungan Rumahku sudah dapat dirasakan, karena sudah melebihi target yang diinginkan sebelumnya yaitu 85% ketuntasan belajar.

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk menerangkan serta memberikan penjelasan yang berkenaan dengan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai penerapan Model *Discovery Leraning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 19 Sijantang Koto Kota Sawahlunto pada Sub Tema Lingkungan Rumahku.

Secara keseluruhan penelitian yang telah dilakukan pada setiap siklusnya selalu memiliki

peningkatan, baik penilaian observer terhadap peneliti, maupun penilaian peneliti terhadap siswa. Untuk penilaian observer terhadap peneliti setiap siklusnya mengalami peningkatan karena peneliti bersama rekan sejawat secara bersama-sama mendiskusikan kekurangan pada peneliti begitu pula dengan penilaian terhadap siswa, peneliti selalu berusaha memperbaiki kekurangan yang ada agar penilaian terhadap siswa terus meningkat.

Untuk pengukuran hasil belajar siswa, peneliti memberikan lembar kerja siswa. Dari hasil yang diperoleh dari prasiklus, siklus I dan siklus II, terlihat peningkatan kemampuan berpikir oleh peserta didik. Hal ini dinyatakan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang mana pada prasiklus hanya 3 dari 11 siswa yang mampu mencapai angka KKM yang ditentukan yaitu nilai 75 dan rata-rata nilai pada prasiklus

yaitu 64,18. Selanjutnya pada tahapan siklus I adanya peningkatan ketuntasan belajar terhadap siswa, yang mana sudah 7 dari 11 siswa sudah mampu mencapai angka KKM yang ditentukan yaitu nilai 75 sedangkan rata-rata nilai meningkat menjadi 74,72.

Tahapan siklus II dilaksanakan bertujuan untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar terhadap siswa. Pada tahapan siklus II ini keseluruhan siswa atau 100 % sudah mampu mencapai nilai ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu dan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,36. Pada siklus II ini keberhasilan penelitian dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Sudah dapat dirasakan selain melalui peningkatan hasil belajar, karena siswa sudah mampu mencapai nilai di atas KKM.

IV CONCLUSION

Setelah melakukan penelitian pada pembelajaran Sub Tema Lingkungan Rumahku dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Secara keseluruhan dalam penelitian ini peneliti mampu menyusun RPP dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*,

Secara keseluruhan dalam penelitian ini peneliti mampu meningkatkan hasil belajar terhadap peserta didik pada kegiatan pembelajaran Sub Tema Lingkungan Rumahku dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini dapat dilihat pada persentase hasil belajar pada siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II yang selalu meningkat.

Pada prasiklus presentase untuk ketuntasan belajar 27 % dengan nilai rata-rata 64,18, pada tahapan siklus I untuk ketuntasan belajar 63% dengan nilai rata-rata 74,72 selanjutnya pada tahapan siklus II seluruh siswa

atau 100% sudah mampu mencapai ketuntasan belajar dan dengan nilai rata-rata 86,36. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkat hasil belajar terhadap siswa kelas I SDN 19 Sijantang Koto Kota Sawahlunto pada Sub Tema Lingkungan Rumahku.

Saran

1. Diharapkan agar bagi guru lainnya dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya dengan menerapkan metode *Project Based Learning*, karena dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan antusias belajar terhadap peserta didik.

6. Kepada pihak sekolah agar dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap guru dalam menerapkan model pembelajaran yang berfariatif yang salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, sehingga para guru mampu memahami dan menerapkan model-model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Bibliography

- [1]Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2]-----, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- [3]A. Tabrani Rusyan. dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. cet.3. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- [4]Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Ahmadi, 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- [5]Ananta. 2008. *Kualitas Pelayanan Publik, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [6]Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- [7]Fathurrohman Pupuh, dkk, 2009. *Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama.
- [8]Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- [9]Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [10]Katz & Helm. 2001. Young Investigations: The Project Approach In The Early Years. Teachers College, Columbia University.Teacher Collage Press.
- [11]Khamdi, W dkk. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Universitas Negeri Malang. Malang
- [12]Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press
- [13]Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi : 2. Jakarta : PT Indeks.
- [14]Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [15]Murjono. 1996. *Inteligensi Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar*. Anima volume XI nomor 42
- [16]Muslich, M. 2010. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [17]Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Alih bahasa : Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- [18]Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [19]Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [20]-----, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [21]-----, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- [22]Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [23]Winkel, WS 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.